

PROBLEMATIKA KELUARGA TERHADAP NAFKAH SUAMI AKIBAT PANDEMI COVID 19

Alivia Dewi Intan Fitriania
INSUD Lamongan Indonesia, adewiintanfitriani29@gmail.com

Abstract:

A harmonious family is formed by itself, namely from those who build the family, not from ancestral inheritance. A harmonious family is formed thanks to the efforts of family members who communicate and interact with each other in the family environment. Researchers used qualitative research methods with descriptive research type. Qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or observed behavior. The research results show that the outbreak of Covid-19 caused many heads of families to lose their jobs, they only worked as motorbike taxi drivers and workers selling corn rice. So many family needs cannot be met because the income provided by the husband is only enough for food, and that is why disputes often occur in the family.

Keywords: *Harmonious family; Covid 19; Livelihood*

Abstrak:

Keluarga harmonis terbentuk dengan sendirinya yakni dari pihak yang membina keluarga tersebut bukan dari warisan leluhur. Keluarga harmonis terbentuk berkat usaha para anggota keluarga yang saling komunikasi dan berinteraksi dalam lingkungan keluarga. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mewabahnya covid19 menyebabkan banyak kepala keluarga harus kehilangan pekerjaannya, mereka hanya bekerja menjadi tukang ojek dan buruh penjual nasi jagung. Sehingga banyak kebutuhan keluarga yang tidak bisa terpenuhi karena nafkah yang diberikan suami hanya cukup untuk makan, dan dari situlah sering terjadi pertikaian dalam keluarga.

Kata Kunci: Keluarga Harmonis; Covid19; Nafkah

LATAR BELAKANG

Dikala terjalin hubungan antara seorang pria dengan wanita yang di hiasi dengan rasa kasih nan cinta dan keinginan untuk saling menjaga disitulah kodrat dan ketetapan Illahi akan terwujud dengan ikatan yang dinamakan pernikahan. Dalam undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan menjelaskan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha Esa.¹ Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q. S. Ar-ruum: 21.

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم
يتفكرون

¹ Kompilasi hukum Islam, Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, pasal 1

Artinya: "dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kamu yang berfikir"

Pernikahan adalah suatu ikatan suci yang terbentuk dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang saling mengasihi dan bertekad untuk membentuk keluarga bahagia.²

Keluarga terbentuk ketika adanya sebuah pernikahan yang merupakan kesepakatan antara laki-laki dengan perempuan dengan penuh kerelaan dan keikhlasan kedua belah pihak. Tidak lain halnya tujuan dari terbentuknya sebuah pernikahan adalah kebahagiaan yang lebih populer dengan sebutan keluarga harmonis.

Keluarga harmonis terbentuk dengan sendirinya yakni dari pihak yang membina keluarga tersebut bukan dari warisan leluhur. Keluarga harmonis terbentuk berkat usaha para anggota keluarga yang saling komunikasi dan berinteraksi dalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga harmonis bukan yang di dalamnya tidak terdapat suatu problematika, tetap terdapat banyak sekali problem atau permasalahan. Dalam keluarga yang harmonis apabila terdapat suatu problematika keluarga mereka selalu mencari jalan penyelesaian yang toleran.³

Membangun keluarga itu terlihat mudah, namun memelihara dan membina keluarga sehingga menjadi keluarga yang harmonis tidaklah mudah, mengingat segala kebutuhan keluarga merupakan tanggung jawab dari suami-istri baik lahir maupun batin⁴. Sebuah fakta atau realita dimana seorang istri ikut andil dalam membantu perekonomian keluarga, seperti halnya seorang suami. Ketidak mampuan suami memenuhi kewajiban nafkah lazimnya memaksa seorang istri ikut serta dalam melakukan tugas-tugas produktif guna mencapai keluarga yang harmonis, maka hak suami istri dan kewajiban masing-masing harus dilaksanakan dengan penuh keadilan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan.

Akhir tahun 2019 dunia di hebohkan dengan ditemukannya sebuah virus yang berasal dari Wuhan Tiongkok, virus ini menyerang sepanjang saluran pernapasan mulai dari rongga hidung, mulut, langsung ke paru-paru, sampai ke gelembung-gelembung akhir paru-paru. Virus ini dikenal dengan nama (*Corona Virus Disease 2019*) atau lebih asing di sebut dengan istilah Covid 19.⁵ Virus ini memberi dampak besar bagi dunia, banyak tatanan negara yang

² Beni Ahmad Saebani. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*. 2011. 35

³ Mufidah. *Psikologi Keluarga Islami* (Malang: UIN Maliki Pres, 2013), 66.

⁴ Hasbiyallah, *Keluarga Sakinah* (Bandung: Rosdikarya, 2004), 2.

⁵ M. Wahyu Pratama Putra dan Kurnia Sari Kasmiarno. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Spiritual Keagamaan" *Poros Onim*, vol 1 No 2 (Desember, 2020)

rusak akibat pandemi dari virus corona ini, mulai dari sektor kesehatan, pendidikan, ekonomi, kerohanian.

Dampak dari pandemi sangat dirasakan oleh para masyarakat, tidak hanya di daerah perkotaan akan tetapi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan pun juga merasakan dampak tersebut. tidak lain halnya dengan masyarakat yang bertempat tinggal di desa Ketodan kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban, yang mana mereka banyak yang harus terpaksa di rumahkan akibat kebangkrutan dari perusahaan tempat mereka bekerja. Tatanan ekonomi mereka pun menjadi tidak stabil.

Secara tidak langsung dalam era pandemi seperti ini mengharuskan suami-istri bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan. Dari sini juga pasti timbul perselisihan yang terjadi akibat suami-istri yang tengah disibukkan dengan pekerjaannya dan jarang berkomunikasi dengan baik.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik guna memfokuskan penelitian lebih lanjut dengan mengambil sebuah judul “problematika keluarga terhadap nafkah suami akibat pandemi covid-19 (studi kasus di desa ketodan kecamatan Jatirogo kabupaten Tuban)”.

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, yang bertujuan untuk menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena, dan tidak berupa angka.⁶

Penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian yang paling dasar dan mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Bentuk pengumpulan data pada jenis penelitian deskriptif ini berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka.⁷

pendekatan kualitatif deskriptif, digunakan karena dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan subyek dan informan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang akurat, valid, jelas, terpercaya dan lengkap tentang problematika keluarga di era pandemi covid-19 di Desa Ketodan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014), 2.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

ANALISIS DAN DISKUSI

1. Problematika Keluarga Terhadap Nafkah Suami Akibat Pandemi Covid 19

a. Problematika Suami Tidak Mencukupi Kebutuhan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan suatu problematika keluarga di Desa Ketodan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban terdapat kepala keluarga yang telah kehilangan pekerjaannya karena harus dirumahkan saat adanya pandemi covid 19. Dan salah satu realitas yang terjadi dalam kehidupan yaitu fenomena berkeluarga, dimana pada umumnya seorang ayahlah yang sebagai kepala keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya. Akan tetapi dalam fenomena ini terdapat seorang kepala keluarga yang harus kehilangan mata pencahariannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Wiwik, yang mana suaminya telah kehilangan pekerjaannya pada saat mewabahnya pandemi covid yaitu:

“semenjak suami saya di phk dari restoran tempat dia bekerja, dan tidak ada lagi pemasukan dari situ lah muncul banyak sekali problematika. Tidak semua kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Jadi kita sering berantem karena nafkah yang diberi oleh suami sangat minim karena setelah menganggur 3 bulanan suami saya memutuskan untuk menjadi tukang ojek dan buruh tani yang penghasilannya sangat minim sekali hanya cukup untuk kebutuhan harian”⁸

Lebih lanjut setelah peneliti menemukan jawaban terkait problematika tersebut, wawancara dengan Ibu Wiwik yang memiliki problematika suami tidak bekerja, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan bapak tarno selaku suami dari Ibu Wiwik guna mencari jawaban sesungguhnya atas benar tidaknya problematika yang bapak tarno menjawab:

“iyah mba memang benar adanya yang telah dikatakan oleh istri saya wiwik, saya telah di phk dari restoran tempat saya kerja dulu saat pandemi. Dari situ sama sekali ga ada pemasukan selama 3 bulan karena saya menganggur, akhirnya saya memutuskan untuk menjadi tukang ojek. Ya meskipun pendapatan cuman 35 ribu perhari tetap saya syukuri, saya juga bekerja menjadi buruh tani buat tambahan. Karena penghasilan saya yang tidak seberapa banyak kebutuhan keluarga yang tidak bisa saya penuhi, jadi istri saya sering sekali marah-marah”⁹

Di dalam rumah tangga, kebutuhan finansial dalam keluarga yang tidak tercukupi sangat berpengaruh dalam keharmonisan keluarga. Jika kebutuhan seluruh anggota

⁸ Ibu Wiwik, warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 30 Juni 2022

⁹ Bapak Tarno, warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 30 Juni 2022

keluarga tidak tercukupi dan dapat memicu suatu problematika yang berakhir perselisihan. Seorang istri merasa tertekan dan ditelantarkan dengan keadaan seperti. pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa wajib bagi kepala keluarga untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga dan memberi nafkah lahir maupun batin terhadap seorang istri.

Peneliti juga menemukan keluarga lain yang mengalami permasalahan yang sama yaitu keluarga ibu Tasmah. Dimana suaminya harus terpaksa dirumahkan pada saat pandemi dan tidak lagi ada panggilan kerja lagi. Dan berikut adalah hasil dari wawancara dengan ibu Yetik:

“problematika keluarga yang saya alami akibat pandemi adalah suami saya tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Suami saya diberhentikan saat pandemi kemarin, dan sekarang dia hanya kerja sebagai buruh penjual nasi jagung dan lauk keliling dengan upah setiap harinya 35 ribu. Kebutuhan jadi banyak yang ga terpenuhi, saya juga sering bertikai disaat pampers dan susu anak sudah habis tapi ga ada uang buat beli, sampai saya minta dipulangkan saja ke orang tua saya karena saya sudah tidak kuat.”¹⁰

Peneliti juga mewawancarai bapak Yanto, selaku suami dari ibu Tasmah guna mencari benar tidaknya terkait problematika yang ada. Dan berikut adalah hasil dari wawancara dengan bapak Yanto:

“saya betul diberhentikan dari tempat saya kerja dulu dan itu saat pandemi, setelah itu saya hanya menjadi buruh penjual nasi jagung dan lauk keliling yang upahnya hanya 35 ribu perhari. Saya terpaksa kerja seperti ini karena saya masih tidak ada panggilan untuk kerja lagi sampai sekarang. Dan setiap hari kita selalu bertikai perihal kebutuhan yang tidak bisa saya penuhi”¹¹

Kebutuhan finansial dalam keluarga yang tidak tercukupi akan sangat berpengaruh dalam keharmonisan keluarga. Jika kebutuhan seluruh anggota keluarga tidak tercukupi dan dapat memicu suatu problematika yang berakhir perselisihan. Seorang istri merasa tertekan dan ditelantarkan dengan keadaan seperti pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwa wajib bagi kepala keluarga untuk mencukupi semua kebutuhan keluarga dan memberi nafkah lahir maupun batin terhadap seorang istri.

¹⁰ Ibu Tasmah, warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 1 Juli 2022

¹¹ Bapak Yanto, warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 1 Juli 2022

b. Problematika Seorang *Single Parent*

Menjadi seorang ibu *single parent* bukanlah hal yang mudah pasca ditinggal suami seringkali menghadapi masalah dalam kehidupan pribadinya, seperti kebutuhan seksual yang tidak terpenuhi, tidak terpenuhinya kebutuhan keluarga, kesepian akibat ditinggal suami serta hal lainnya yang tentu berpengaruh terhadap kehidupannya.

Seperti yang dialami oleh Ibu Ruk, seorang janda yang hidup sendiri karena ditinggal suami saat mewabahnya pandemi covid. Ia harus berusaha mencukupi kebutuhannya sendiri agar tetap mampu bertahan hidup dengan pekerjaannya yang hanya menjadi buruh tani. Disaat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ruk dengan memberikan pertanyaan apa problematika keluarga akibat pandemi covid 19, Ibu Ruk menjawab:

“setelah saya ditinggal suami saya, saya hidup sendiri. Berusaha bekerja guna mencukupi kebutuhan hidup saya sendiri, pontang-panting kesana kesini cari kerjaan ga dapet juga, toh saya juga sadar mana ada yang mau memperkejakan janda tua seperti saya mba”¹²

Hal tersebut juga dirasakan oleh ibu katrik seorang *single parent* yang merasakan susahnyanya hidup menjadi *single parent* yang sama sekali tidak memungkinkan keadaannya untuk bekerja, karena faktor usia dan kesehatan. Saat peneliti melakukan wawancara beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“bicara tentang problematika keluarga, saya sangat mengalami kesulitan guna memenuhi kebutuhan saya, terlebih saya sudah ditinggal suami. Suami saya meninggal karena sakit paru-paru dan meninggal saat pesatnya penyebaran virus covid 19, anak pertama saya sudah mempunyai istri dan guna mencukupi keluarganya saja dia masih kualahan jadi saya tidak tega guna meminta uang bulanan ke dia, sedangkan anak kedua saya harus terpaksa tidak melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas karena terbatasnya biaya. Dia berniat menghidupi saya tapi ya bagaimanalagi ijazah smp sangat susah mencari pekerjaan sekarang. Bahkan saya pernah ikut kerja sebagai buruh tani tetapi tubuh saya tidak kuat.”¹³

Berdasarkan dari wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa menjadi *single parent* tidaklah suatu hal yang mudah.. Dalam upaya mencukupi kebutuhan hidup ia harus benar benar membagi waktu sebagai ibu rumah tangga dan seorang tulang punggung.

¹² Ibu Ruk, warga Desa Ketodan, wawancara pribadi, 4 Juli 2022

¹³ Ibu Katrik, warga Desa Ketodan, wawancara pribadi, 7 Juli 2022

2. Bagaimana Upaya Keluarga Agar Tetap Dapat Mewujudkan Keluarga Yang Harmonis

Upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga beserta pikiran. Upaya dapat mencakup berbagai bidang, upaya biasanya bertujuan positif yaitu guna mewujudkan suatu kemajuan, bukan menurunkan atau bahkan membuat gagal suatu tujuan tersebut. Upaya yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana cara keluarga dalam mewujudkan keluarga harmonis di tengah problematika keluarga terhadap nafkah suami akibat pandemi covid 19 di Desa Ketodan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

Secara umum upaya yang dilakukan oleh keluarga yang terdampak wabah pandemi covid 19 dalam mewujudkan keharmonisan dalam keluarga itu sama dengan keluarga umumnya namun ada yang utama yaitu saling menerima keadaan dan memegang teguh tujuan awal pernikahan. Berikut adalah hasil dari wawancara beberapa keluarga yang memiliki problematika terhadap nafkah suami akibat pandemi covid 19 di Desa Ketodan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

a. Upaya dari problematika Suami Tidak Mencukupi Kebutuhan Keluarga

Dalam fenomena berkeluarga sebagai seorang suami wajib baginya untuk memberikan nafkah terhadap istri dan anak-anaknya. Seorang suami yang baik adalah suami yang akan melakukan pekerjaan apa saja asalkan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Karena selama ia mampu untuk bekerja, ia tetap harus berusaha agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan membahagiakan keluarga.

seperti yang dialami oleh seorang warga desa ketodan yakni Ibu Wiwik beliau memiliki seorang suami yang tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Dari hasil wawancara dengan Ibu Wiwik beliau menyatakan hal berikut:

“upaya yang saya lakukan guna tetap dapat mewujudkan keluarga yang harmonis yakni saya bekerja jualan nasi uduk dan gorengan, saya titipkan ke penjual jajan keliling, karena jika hanya mengandalkan pendapatan suami mana mungkin cukup.”¹⁴ Dan peneliti juga mewancarai bapak Tarno, dan beliau menjawab:

“upaya yang saya lakukan agar tetap mewujudkan keluarga harmonis dan dapat mencukupi kebutuhan keluarga, saya bekerja menjadi tukang ojek dan buruh tani meskipun gajinya tidak seberapa, dan ketika istri saya marah saya selalu meminta maaf karena saya tidak bisa

¹⁴ Ibu Wiwik, warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 30 Juni 2022

membahagiakannya dan saya mengingatkan dia tujuan awal kita menikah dulu apa.”¹⁵

Begitulah upaya yang dilakukan oleh keluarga ibu Wiwik dan berikut adalah ungkapan dari Ibu Tasmah tentang upaya yang dilakukan agar tetap dapat mewujudkan keluarga yang harmonis:

“upaya yang saya lakukan guna mencukupi keluarga saya, selain suami bekerja sebagai penjual nasi jagung keliling saya juga ikut berjualan jajan keliling dan berjualan pulsa. Saya dan suami berusaha banting tulang meskipun terkadang saya sering marah dan minta dipulangkan ke rumah orang tua saya. Suami juga selalu memberi pemahaman dan menguatkan saya untuk tetap bertahan demi anak.”¹⁶

b. Upaya dari problematika seorang ibu *single parent*

Tidak sedikit problematika yang dihadapi oleh seorang ibu *single parent* tidaklah suatu hal yang mudah. sikap profesional seorang *single parent* tidak hanya memberikan pengasuhan dalam kehidupan rumah tangganya tetapi juga memberikan nafkah bagi keluarganya. Perubahan peran menjadi ganda ini tentu menjadi problematika yang cukup serius yang dialami oleh seluruh perempuan *single parent* terlebih pada masa mewabahnya virus covid 19. Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Ruk seorang *single parent* di Desa Ketodan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban:

“menjadi janda memang sangat sulit guna mewujudkan keluarga harmonis dan dapat bertahan hidup, saya selalu sabar dalam menghadapi kehidupan dan saya memilih menjadi buruh tani, akan tetapi saat tidak ada kerjaan saya mencari rumput guna pakan kambing. Tapi pasar hewan pun ditutup pemerintah guna memutuskan rantai penyebaran virus”¹⁷

Berbeda dengan upaya yang dilakukan oleh Ibu Ruk. Ibu Katrik yang juga merupakan seorang *single parent*, beliau tidak dapat bekerja lantaran faktor usia dan kondisi kesehatannya, berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Katrik:

“saya seorang janda yang hidup dengan anak terakhir saya, karena suami meninggal karena covid 19. Guna tetap dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya tidak punya pilihan lain kecuali dengan menjual tanah peninggalan suami saya. Saya pernah mencoba bekerja tetapi kondisi tubuh saya tidak kuat, anak saya juga sudah mencoba mencari pekerjaan tetapi hanya berbekal ijazah SMP dia sangat kesulitan mendapat pekerjaan, jadi jika uang yang saya pegang habis saya tidak tau lagi harus bagaimana. Saya syukuri dan selalu berdoa semoga tuhan selalu memberi petunjuk”¹⁸

¹⁵ Bapak Tarno, warga Desa Ketodan, wawancara pribadi, 30 Juni 2022

¹⁶ Ibu Tasmah, warga Desa Ketodan, wawancara pribadi, 1 Jul

¹⁷ Ibu Ruk, warga Desa Ketodan, wawancara pribadi, 4 Juli 2022

¹⁸ Ibu Katrik, warga Desa Ketodan, wawancara pribadi, 7 Juli 2022

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa akibat mewabahnya covid19 membuat beberapa kepala keluarga harus kehilangan pekerjaannya, yang hanya bekerja menjadi tukang ojek dan buruh penjual nasi jagung. Sehingga banyak kebutuhan keluarga yang tidak bisa terpenuhi karena nafkah yang diberikan suami hanya cukup untuk makan, dan dari situlah sering terjadi pertikaian dalam keluarga.

Beberapa keluarga yang terimbas pandemi memutuskan untuk saling membantu dalam mencari nafkah yakni seorang istri berusaha membantu mencari nafkah guna mencukupi kebutuhan keluarga, hal ini dilakukan untuk tetap menjaga keharmonisan keluarga. Hal tersebut berbeda sekali dengan para orang tua tunggal yang harus berjuang sendirian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saebani. 2011. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Hasbiyallah. 2004 *Keluarga Sakinah*, Bandung: Rosdikarya,
- Katrik, 2022. warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 7 Juli 2022
- Kompilasi hukum Islam, Undang-undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974, pasal
- Lexy J.Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Wahyu Pratama Putra dan Kurnia Sari Kasmiarno. 2020. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Spiritual Keagamaan" *Poros Onim*, vol 1 No 2 (Desember, 2020)
- Mufidah. 2013. *Psikologi Keluarga Islami*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Ruk. 2022. warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 4 Juli 2022
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarno, 2022. warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 30 Juni 2022
- Tasmah, 2022. warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 1 Jul
- Wiwik. 2022. warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 30 Juni 2022
- Yanto, 2022. warga Desa Ketodan, *wawancara pribadi*, 1 Juli 2022